

Kesederhanaan

PERSEKUTUAN BULAN KELUARGA

GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 392 : 1 – 2 “KU BERBAHAGIA”

- 1) ‘Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!
Aku waris-Nya, ‘ku ditebus, ciptaan baru Rohul kudus.

Refr. :

Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.

- 2) Pasrah sempurna, hikmat penuh; suka sorgawi melimpahiku.
Lagu malaikat amat merdu; Kasih dan rahmat bersertaku.

Refr. : ...

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 457 : 1 – 3 “YA TUHAN, TIAP JAM”

1. Ya Tuhan, tiap jam 'ku memerlukanMu,
Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh.

Refr. :

Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;
'ku datang, Jurus'lamat, berkatilah!

2. Ya Tuhan, tiap jam dampingi hambaMu;
jikalau Kau dekat, enyah penggodaku. Refr. : ...

3. Ya Tuhan, tiap jam, di suka-dukaku,
jikalau Tuhan jauh, percuma hidupku. Refr. : ...

4. RENUNGAN

KESEDERHANAAN

Titus 2 : 1 – 10

Pengantar

Kata ‘sederhana’ sering dikaitkan dengan kondisi kehidupan yang serba pas-pasan. Tidak ada hal istimewa di dalamnya, bahkan cenderung berkekurangan. Secara umum, masyarakat Indonesia masih melihat kemewahan dan kelimpahan sebagai pencapaian hidup. Tidak sedikit orang yang berlomba-lomba mengejar materi, uang, karier yang mapan karena tidak mau ada dalam kesederhanaan. Tolok ukur keberhasilan seseorang dalam tatanan masyarakat masih sering dinilai dengan gaya hidup yang tidak pas-pasan.

Hal ini semakin menjadi ketika media sosial menjadi ajang pertunjukkan kemewahan yang bisa ditonton oleh berbagai kalangan masyarakat. Para pesohor negeri ini pun tidak segan-segan mengunggah barang, pemberian, kendaraan, dan fasilitas kemewahan yang diakses oleh mereka. Semakin banyak konten yang seperti ini, maka semakin banyak pula orang yang terinspirasi untuk bisa memiliki kemewahan tersebut. Masyarakat pun semakin dibentuk untuk menjadikan materi sebagai ukuran keberhasilan. Padahal sederhana bukan hanya bicara soal ada atau tidaknya harta atau materi. Sederhana artinya memilih untuk menjadi apa adanya, biasa saja, dan tidak sesumbar. Orang yang memiliki banyak uang bisa hidup sederhana. Orang yang bersikap sederhana bisa juga sebenarnya memiliki jauh lebih banyak daripada yang ditampilkan atau ditunjukkan. Sederhana adalah gaya hidup yang dipilih dan dibiasakan oleh sebagian orang dengan alasan tertentu.

Konon, Mark Zuckerberg yang merupakan pendiri Facebook yang kaya raya itu memilih untuk tampil di publik dengan kaos oblong dan celana yang nyaman digunakan sehari-hari. Demikian juga keluarganya, mereka memilih untuk berpenampilan sederhana. Padahal mereka mampu membeli pakaian dengan merek terkenal, hasil karya desainer ternama dunia. Tetapi mereka memilih untuk memakai pakaian yang nyaman, bukan memakai pakaian untuk mencari perhatian. Keluarga Zuckerberg terbiasa dengan kesederhanaan dan itu tidak mengurangi nilai mereka di masyarakat.

Kali ini, umat akan belajar bahwa terbiasa menjalani hidup sederhana akan membuat perubahan yang luar biasa. Sederhana seyogianya dipahami oleh umat bukan dalam cara pandang pesimistis. Sederhana diarahkan pada pemahaman kehidupan yang lekat dengan keseharian dan mampu memberi dampak besar melaluinya.

Penjelasan Teks

Titus adalah rekan Paulus yang diminta untuk melayani umat Tuhan di Kreta, sebuah pulau di Laut Tengah. Karakteristik penduduk di pulau itu sungguh berat: pembohong, binatang buas, pelahap yang malas (Tit. 1:12, mengutip pernyataan Epimenides, filsuf Yunani, yang tinggal di Kreta sekitar tahun 600 SM). Di tengah jemaat Tuhan sendiri pun banyak yang mengacaukan iman orang-orang yang sudah percaya kepada Kristus. Untuk itulah Titus diminta agar berada di Kreta supaya penatua dan penilik jemaat hidup benar dan dibekali untuk melayani umat Tuhan dengan taat dan setia (Tit. 1:5-6).

Selain berbicara terkait penatua dan penilik jemaat, Paulus juga menasihatkan Titus akan berfokus pada pembentukan moral dan gaya hidup setiap orang secara spesifik. Dalam bacaan pokok untuk PA ini, Paulus mengelompokkan jemaat di Kreta dengan usia mereka, yaitu (1) laki-laki yang tua, (2) perempuan-perempuan yang tua dan perempuan-perempuan muda, dan (3) orang-orang muda. Ditambah juga satu kategori yaitu para hamba yang menjadi Kristen (ay. 9), yang kemungkinan keberadaannya pun cukup banyak di pulau Kreta.

Menarik untuk diperhatikan bahwa setiap kelompok yang disebutkan Paulus tidak menyebutkan hal yang sama. Ada hal-hal khusus yang menjadi perhatian untuk ditumbuhkan bagi setiap orang.

Pertama, kepada kelompok laki-laki yang tua. Mereka diminta untuk memelihara hidup yang sederhana, terhormat, sehat dalam iman, dalam kasih dan dalam ketekunan (ay. 2). Dengan memahami bahwa di dunia saat itu laki-laki memegang peranan yang cukup besar dalam kehidupan sosial, maka karakter yang harus dimiliki haruslah tampil sebagai yang mampu memberikan teladan di luar maupun di dalam komunitas Kristen.

Terlebih, mereka adalah kelompok usia yang sudah lebih tua. Keberadaan mereka dengan usia yang sudah lanjut ini sangat mungkin menjadi penasihat yang baik di tengah komunitasnya. Bukan yang memecah belah atau memberikan pengaruh buruk.

Kedua, kelompok perempuan-perempuan yang tua. Kelihatan di sini bahwa perempuan bukanlah kelompok yang dianggap rendah oleh Paulus. Justru pemahaman Paulus tentang keberadaan perempuan terlihat menonjol. Ia memahami bahwa perempuan di masa itu memang tidak memiliki ranah peran seluas laki-laki. Namun, kontribusi mereka bagi perempuan lain akan menghasilkan sesuatu yang besar. Itulah sebabnya ayat 3 sampai 5 merupakan satu gagasan yang akan mengokohkan peran perempuan di ranahnya. "... agar firman Allah jangan dihujat orang (ay. 5)" justru menunjukkan bahwa perempuan, baik tua maupun muda, punya bagian pentingnya sendiri dalam pemeliharaan firman di tengah keluarga dan komunitas Kristen.

Ketiga, kelompok orang-orang muda. Bisa juga dibaca sebagai arahan kepada laki-laki muda (the younger men), sehingga di semua kelompok usia ini berimbang antara yang tua dan yang muda. Paulus mengatakan, "... jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik (ay. 7)." Penulis Amsal juga mengatakan hal yang kurang lebih sama: "... untuk memberikan kecerdasan kepada orang yang tak berpengalaman, dan pengetahuan serta kebijaksanaan kepada orang muda ... (Ams. 1: 4)." Artinya, menjadi bijaksana dan menjadi teladan tidak perlu menunggu hingga usia tua! Orang muda dalam kemudaannya pun bisa menjadi sosok yang menginspirasi di tengah komunitas dan keluarganya. Usia bukanlah halangan bagi seseorang dalam berkarya dan memberikan teladan.

Keempat, para hamba. Kehadiran mereka di komunitas dan keluarga Kristen cukup menarik. Mereka bisa saja menjadi pemimpin jemaat tetapi menjadi hamba dan melayani sebuah keluarga, baik yang Kristen maupun yang bukan. Para hamba ini pun bisa menjadi pewarta ajaran Allah dengan sikap mereka yang tunduk dan taat kepada tuannya. Status sebagai hamba yang melekat pada mereka tidak mengurangi kiprah mereka dalam

menjaga iman, secara personal maupun komunal.

Jika kita mencermati, ditemukan bahwa tindakan-tindakan sebagaimana dikatakan Paulus adalah keutamaan dalam diri orang Kristen yang bersumber dari kekristenan. Dengan demikian, kekristenan dapat ikut ambil bagian dalam stabilitas masyarakat. Sebagai pimpinan jemaat, Titus harus menjadi teladan. Norma-norma perilaku yang dilakukan sesuai dengan ajaran Tuhan. Kesederhanaan menjadi kebajikan luhur untuk dikerjakan yang diwujudkan dari berpikir, berkata, bertindak sederhana. Dengan cara hidup demikian, hal yang rumit menjadi sederhana, tanpa menyepelekan tantangan yang ada.

Gaya hidup sederhana (ugahari) merupakan jalan di tengah kehidupan sehari-hari di tengah konsumerisme dan hedonisme. Konsumerisme adalah gaya hidup yang menganggap barang-barang (mewah) sebagai ukuran kebahagiaan dan kesenangan. Adapun hedonisme merupakan pemikiran bahwa kebahagiaan sebagai tujuan akhir. Dalam konteks masa kini, kebahagiaan itu akan terwujud dengan kehidupan yang konsumeristik.

Pengenaan

Bayangkan jika tulisan Paulus berdasarkan surat Titus 2: 1-10 ini dijadikan pembiasaan di tengah keluarga. Orang yang tua maupun yang muda, bahkan dalam lingkungan pekerjaan sekalipun, memiliki nilai-nilai kehidupan Kristus yang dihidupi bersama. Nilai-nilai itu sangat sederhana, bisa dilakukan oleh siapa saja, tetapi memiliki daya yang kuat untuk mengubah banyak hal.

Gaya hidup sederhana pada dasarnya bukan persoalan tentang apa yang dimiliki seseorang, melainkan bagaimana mempergunakan apa yang dimilikinya itu. Upaya untuk mewujudkan hidup sederhana dilakukan dengan membiasakan diri mengucapkan syukur, rendah hati, kesediaan berbagi dan membiasakan menghindarkan diri dari gaya hidup glamour. Rupanya masyarakat Kreta biasa dengan gaya hidup glamour dan hedon. Di tengah situasi macam itu, Paulus menegaskan agar jemaat memilih jalan hidup sederhana.

Dialog

- Dari penjelasan teks di atas, menurut Anda, apa alasan pentingnya hidup sederhana menurut Paulus?
- Banyak orang tahu bahwa hidup sederhana merupakan hal yang lebih baik ketimbang glamour dan hedonistik. Namun dalam kenyataan, tidak mudah mewujudkannya. Menurut Anda, apa tantangan mewujudkan hidup sederhana?
- Kebiasaan apa yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hidup sederhana di dalam diri, keluarga, persekutuan, masyarakat?

5. DOA SYAFAAT

- Dimampukan menjadi keluarga yang menghidupi kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari
- Bulan Keluarga
- Proses pembentukan visi misi GKJ Rewulu
- Proses pembimbingan dan pendampingan calon pendeta GKJ Rewulu
- Proses pembiakan pepanthan Gamping

6. PUJIAN PENUTUP

“BERSAMA KELUARGAKU”

Kami datang di hadiratMu
 Dalam satu kasih, dengan bersehati
 Berjanji setia sampai akhir
 MengasihiMu, Yesus

Refr. :

Bersama k'luargaku melayani Tuhan
 Bersatu s'lamanya mengasihi Engkau
 Tiada yang dapat melebihi kasihMu ya Tuhan
 Bagi kami Engkau segalanya

Bridge :

Gelombang badai hidup coba menghalangi
 Namun kuasa Tuhan buka jalan kami